Jurnal Manajemen Kewirausahaan dan Teknologi
Volume. 3 Nomor. 3 September 2026
E-ISSN .: 3047-8979; P-ISSN .: 3047-3020, Hal 221-233
DOI: https://doi.org/10.61132/jumaket.v3i3.1602
Tersedia: https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUMAKET

Pengaruh *Cash Conversion Cycle*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Ike Nurmala Sari[1], Ambardi Ambardi[2]
[1-2]Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis: iken93699@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effects of the Cash Conversion Cycle, Current Ratio, and Firm Size on Return on Assets in companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. This study employs a quantitative approach using an associative research design. The data used consists of secondary data sourced from companies' annual financial reports, while the sample was selected using purposive sampling. Furthermore, the data were analyzed using panel data regression with the aid of EViews 12, which included model selection and hypothesis testing. The results indicate that the Cash Conversion Cycle has a negative and significant effect on Return on Assets, while the Current Ratio has a positive and significant effect on Return on Assets. Meanwhile, Firm Size does not show a significant effect on Return on Assets. Collectively, the Cash Conversion Cycle, Current Ratio, and Firm Size were found to have a significant effect on Return on Assets. These findings suggest that effective working capital and liquidity management can support improvements in a company's profitability, while the size of a company's assets is not yet a factor that significantly determines its profitability level.*

Keywords: *Cash Conversion Cycle; Current Ratio; Firm Size; Food And Beverage; Return On Assets*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Cash Conversion Cycle, Current Ratio, dan Firm Size terhadap Return on Assets pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan, sedangkan penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling. Selanjutnya, data diolah menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan EViews 12, yang meliputi pengujian pemilihan model dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cash Conversion Cycle berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets, sedangkan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Sementara itu, Firm Size tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets. Secara bersama-sama, Cash Conversion Cycle, Current Ratio, dan Firm Size terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dan likuiditas yang baik dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan, sementara besarnya aset perusahaan belum menjadi faktor yang secara signifikan menentukan tingkat profitabilitas.

Kata kunci: Cash Conversion Cycle; Current Ratio; Firm Size; Makanan Dan Minuman; Return On Assets

1. LATAR BELAKANG

Dinamika globalisasi menyebabkan perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan dari lingkungan eksternal yang berpotensi memengaruhi kinerja dan keberlangsungan operasional perusahaan. Kondisi tersebut turut disertai oleh perubahan serta pertumbuhan ekonomi global yang meningkatkan tingkat persaingan usaha di berbagai perusahaan sektor industri. Perusahaan merupakan organisasi yang menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan utama menghasilkan keuntungan secara optimal serta menjaga keberlanjutan perolehan laba dalam jangka panjang (Anggarehi & Kelen, 2022).

Salah satu sektor usaha industri yang memiliki pangsa pasar yang baik adalah industri makanan dan minuman (food and beverage), karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan primer manusia yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Naskah Masuk: 20 Juli 2026; Revisi: 20 Agustus 2026; Diterima: 20 September 2026; Terbit: 30 September 2026

Perkembangan subsektor ini menunjukkan tren yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Jannata, 2022).



Gambar 1. Perkembangan PDB Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2022-2025

Sumber: Badan pusat statistik, 2026

Gambar 1 memperlihatkan Data Produk Domestik Bruto (PDB) subsektor makanan dan minuman menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, yaitu dari Rp1.121.362,00 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp1.238.009,10 miliar pada tahun 2022 (tumbuh 10,40%), Rp1.368.428,40 miliar pada tahun 2023 (tumbuh 10,53%), Rp1.531.445,20 miliar pada tahun 2024 (tumbuh 11,91%), hingga mencapai Rp1.698.865,10 miliar pada tahun 2025 (tumbuh 10,93%). Peningkatan nilai PDB tersebut menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional serta mengalami perkembangan yang positif dari waktu ke waktu.

Meskipun menunjukkan perkembangan yang baik dan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, dalam praktiknya perusahaan pada subsektor ini tetap menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga kinerja keuangannya. Salah satu fenomena yang dapat menggambarkan kondisi tersebut terjadi pada tahun 2018, ketika sektor barang konsumsi mulai menghadapi tekanan akibat adanya kecenderungan penurunan ekspektasi terhadap penjualan ritel. Dampak dari tekanan penjualan tersebut tercermin pada kinerja keuangan perusahaan, di mana selama sembilan bulan pertama tahun 2017 tercatat bahwa tiga dari empat emiten besar pada subsektor makanan dan minuman mengalami perlambatan pertumbuhan laba bersih (CNBC Indonesia, 2018). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa industri makanan dan minuman memiliki prospek yang menjanjikan, namun perusahaan dalam subsektor ini tetap perlu menghadapi berbagai kendala dalam mengelola aspek keuangannya, khususnya terkait upaya meningkatkan pencapaian laba (Dermawan, 2019).

Return on Assets (ROA), sebuah rasio yang menunjukkan seberapa efektif suatu bisnis memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba, merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2023:193). Dalam kondisi empiris, tidak seluruh perusahaan mampu menjaga tingkat profitabilitas pada level yang optimal secara konsisten. Variasi kinerja keuangan yang terjadi antarperusahaan mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang berpengaruh terhadap tingkat ROA, salah satunya adalah pengelolaan modal kerja. Menurut (Brigham & Houston, 2019:559) Cash Conversion Cycle (CCC) yaitu waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah dana yang digunakan untuk membiayai operasinya kembali menjadi uang tunai dari laba penjualan, menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dan dikelola secara optimal agar tidak menghambat kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang saling bertentangan mengenai dampak CCC terhadap profitabilitas: (Telly & Ansori, 2017) menyatakan bahwa CCC memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan (Ramadhani et al., 2026) menunjukkan bahwa CCC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Menurut (Darmawan, 2020:61) Selain CCC, Current Ratio (CR) juga diduga memengaruhi profitabilitas perusahaan. Rasio ini, yang menunjukkan perbandingan antara aset lancar terhadap kewajiban lancar, dapat memengaruhi ROA perusahaan karena berkaitan dengan beban yang berasal dari kewajiban yang harus dipenuhi. Namun demikian, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut beberapa penelitian, ROA tidak dipengaruhi oleh CR (W. A. Ginting, 2018; Wijaya, 2021), sedangkan penelitian lainnya menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap ROA (Ningsih & Nurhamdi, 2025; Permatasari & Elfahmi, 2025). Selain itu, diyakini bahwa Firm Size juga memengaruhi tingkat keuntungan. Total aset digunakan sebagai indikator ukuran usaha karena mencerminkan sumber daya keuangan perusahaan serta cakupan operasinya (G. Ginting, 2021:20). Mengenai pengaruh Firm Size terhadap ROA, penelitian (Linggasari & Adnantara, 2020) menyatakan bahwa ROA sangat dipengaruhi oleh Firm Size, sedangkan penelitian (Dewi, 2023) menunjukkan bahwa ROA tidak terlalu dipengaruhi oleh Firm Size.

Ketidakkonsistenan temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh masing-masing variabel terhadap ROA dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri, ciri-ciri perusahaan, atau jangka waktu penelitian, sehingga penelitian dengan objek dan rentang waktu yang berbeda masih diperlukan untuk menyajikan data empiris yang lebih mendalam. Penelitian ini penting dilakukan karena perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki aktivitas operasional yang sangat bergantung pada pengelolaan modal kerja, kemampuan

memenuhi kewajiban jangka pendek, serta pemanfaatan aset secara optimal untuk menghasilkan laba. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun penelitian yang berjudul "Pengaruh Cash Conversion Cycle, Current Ratio, dan Firm Size terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2025".

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori Sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973), sebagaimana dikutip dalam (Sibarani et al, 2024:129), menjelaskan bahwa pihak yang memiliki akses informasi lebih luas dapat menyampaikan sinyal kepada pihak lain guna mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks penelitian ini, informasi pada CCC, CR, dan Firm Size dipandang sebagai sinyal mengenai kondisi internal perusahaan yang digunakan pihak eksternal untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tercermin pada ROA.

Teori Resource Based View (RBV)

Teori RBV yang diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) dan diuraikan oleh (Siregar et al. 2024:7) menjelaskan bahwa sumber daya dan kompetensi internal organisasi berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja bisnis. Dalam penelitian ini, Firm Size yang diproksikan dengan total aset mencerminkan besarnya sumber daya perusahaan, di mana pengelolaan aset yang efisien berpotensi meningkatkan kinerja keuangan.

Profitabilitas dan Return on Assets (ROA)

Profitabilitas menggambarkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan kemampuan bersaing perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Herdiansyah et al., 2025). Salah satu indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih (Utami et al., 2025). Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Ambardi, Adiprawir, & Musharianto, 2022), dan ROA dirumuskan sebagai perbandingan laba bersih terhadap total aset (Hery, 2023).

Cash Conversion Cycle (CCC)

Menurut (Brigham & Houston, 2019:559) Cash Conversion Cycle merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah dana yang digunakan dalam operasional menjadi kas kembali dari hasil penjualan. CCC diukur melalui komponen Days Inventory Outstanding (DIO), Days Sales Outstanding (DSO), dan Days Payable Outstanding (DPO),

dengan formula CCC = DIO + DSO − DPO. Semakin pendek CCC, semakin cepat modal kerja perusahaan kembali menjadi kas sehingga pengelolaan modal kerja menjadi lebih efisien (Fauziah et al., 2024).

Likuiditas dan Current Ratio (CR)

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Syahrani & Sisdianto, 2024). Salah satu indikator likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), yaitu perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar (Parlina et el., 2023). Semakin tinggi CR, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Gitayuda et al., 2025).

Firm Size

Firm Size merupakan ukuran perusahaan yang dapat ditentukan melalui total aset, penjualan, maupun jumlah karyawan (G. Ginting, 2021:20). Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan stabilitas keuangan yang lebih baik, meski ukuran yang besar juga berpotensi meningkatkan kompleksitas biaya operasional (Haikal et al., 2025). Dalam penelitian ini, Firm Size diproksikan dengan logaritma natural dari total aset (Sukma, 2021).

Hipotesis Penelitian

Menurut Hidayatullah et al., (2023:30) Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel dalam suatu penelitian, khususnya antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penulisan skripsi, kerangka berpikir umumnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menjelaskan hubungan antar variabel secara sistematis, serta dilengkapi dengan bagan untuk mempermudah pemahaman terhadap arah hubungan dalam penelitian.

H1: Cash Conversion Cycle berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

H2: Current Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

H3: Firm Size berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

H4: Cash Conversion Cycle, Current Ratio, dan Firm Size secara simultan berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling,

yang menghasilkan 14 perusahaan dengan jumlah 56 observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Selanjutnya, data diolah menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan EViews 12, yang mencakup pengujian pemilihan model serta pengujian hipotesis.

Teknik Analisis Data

Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Data Panel, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi (R^2) dengan bantuan software EViews 12.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan 14 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2025, sehingga diperoleh 56 data observasi (firm-year) yang selanjutnya dianalisis menggunakan regresi data panel.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
ROA (%)	10,52	22,18	2,37	4,86
CCC (hari)	71,79	161,17	8,75	32,32
CR (kali)	3,65	10,88	0,42	2,49
Firm Size	29,31	32,54	27,44	1,36

Sumber: Data dioalah Peneliti, 2026

Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata (mean) pada seluruh variabel lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 10,52%, dengan nilai minimum 2,37% dan maksimum 22,18%. Variabel CCC menunjukkan rata-rata sebesar 71,79 hari, dengan nilai minimum 8,75 hari dan maksimum 161,17 hari. Perbedaan tersebut mencerminkan adanya variasi dalam waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengelola modal kerjanya. Selanjutnya, CR memiliki nilai rata-rata 3,65 kali, dengan nilai minimum 0,42 kali dan maksimum 10,88 kali. Adapun Firm Size memiliki nilai rata-rata 29,31, dengan nilai minimum 27,44 dan maksimum 32,54. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan ukuran aset pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Kesimpulan Pemilihan Model Data Panel

Pengujian	Probabilitas	Model Terpilih
CEM vs FEM (Uji Chow)	0,0000	FEM
FEM vs REM (Uji Hausman)	0,3486	REM
CEM vs REM (Uji Lagrange Multiplier)	0,0000	REM

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas cross-section sebesar 0,0000 (< 0,05) sehingga FEM dipilih dibandingkan CEM. Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas 0,3486 (> 0,05) sehingga REM dipilih dibandingkan FEM. Hasil ini diperkuat oleh Uji Lagrange Multiplier yang menghasilkan probabilitas 0,0000 (< 0,05) sehingga REM dipilih dibandingkan CEM. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, model estimasi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Analisis Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.89407	23.04694	1.166926	0.2486
X1	-0.040996	0.020019	-2.047883	0.0456
X2	0.469455	0.193427	2.427037	0.0187
X3	-0.516689	0.786909	-0.656605	0.5143

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	4.500239	0.8696
Idiosyncratic random	1.742809	0.1304

Weighted Statistics			
Root MSE	1.684136	R-squared	0.142110
Mean dependent var	1.999713	Adjusted R-squared	0.092617
S.D. dependent var	1.834738	S.E. of regression	1.747710
Sum squared resid	158.8336	F-statistic	2.871287
Durbin-Watson stat	2.462238	Prob(F-statistic)	0.045079

Gambar 2. Analisis Regresi Data Panel

Sumber: Hasil Output Pengelolaan Eviews 12, (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 26{,}894073 - 0{,}040996(X1) + 0{,}469455(X2) - 0{,}516689(X3)}$$

a. Nilai konstanta sebesar 26,894073 menunjukkan bahwa apabila Cash Conversion Cycle, Current Ratio, dan Firm Size dianggap konstan atau bernilai nol, maka Return on Assets diprediksi memiliki nilai sebesar 26,894073.

b. Cash Conversion Cycle (CCC) memiliki koefisien regresi sebesar -0,040996. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan CCC sebesar 1 hari, dengan asumsi Current Ratio

dan Firm Size tetap, akan menurunkan ROA sebesar 0,040996 satuan. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara CCC dan ROA.

c. Current Ratio (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,469455. Artinya, setiap peningkatan CR sebesar 1 kali, dengan asumsi CCC dan Firm Size tetap, akan meningkatkan ROA sebesar 0,469455 satuan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan CR cenderung diikuti oleh peningkatan ROA.

d. Firm Size memiliki koefisien regresi sebesar -0,516689. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Firm Size sebesar 1 satuan, dengan asumsi CCC dan CR tetap, akan menyebabkan ROA menurun sebesar 0,516689 satuan. Koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara Firm Size dan ROA.

Uji t (Uji Parsial)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/19/26 Time: 20:02
Sample: 2022 2025
Periods included: 4
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 56
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.89407	23.04694	1.166926	0.2486
X1	-0.040996	0.020019	-2.047883	0.0456
X2	0.469455	0.193427	2.427037	0.0187
X3	-0.516689	0.786909	-0.656605	0.5143

Gambar 3. Uji t (Uji Parsial)

Sumber: Hasil Output Pengelolaan Eviews 12, (2026)

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel tersebut, pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel *Cash Conversion Cycle* (X1)

Nilai probabilitas Cash Conversion Cycle sebesar 0,0456, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,0456 < 0,05). Artinya, H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga Cash Conversion Cycle berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Koefisien regresi sebesar -0,040996 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut memiliki arah negatif, sehingga peningkatan Cash Conversion Cycle cenderung menurunkan ROA.

b. Variabel *Current Ratio* (X2)

Nilai probabilitas *Current Ratio* sebesar 0,0187, lebih kecil dari 0,05 (0,0187 < 0,05). Artinya, H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Koefisien regresi sebesar 0,469455 menunjukkan

bahwa pengaruh tersebut memiliki arah positif, sehingga peningkatan *Current Ratio* cenderung meningkatkan ROA.

c. Variabel *Firm Size* (X3)

Nilai probabilitas *Firm Size* sebesar 0,5143, lebih besar dari 0,05 (0,5143 > 0,05). Artinya, H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Koefisien regresi sebesar -0,516689 menunjukkan arah pengaruh negatif, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Uji F (Uji Simultan)

Weighted Statistics

Root MSE	1.684136	R-squared	0.142110
Mean dependent var	1.999713	Adjusted R-squared	0.092617
S.D. dependent var	1.834738	S.E. of regression	1.747710
Sum squared resid	158.8336	F-statistic	2.871287
Durbin-Watson stat	2.462238	Prob(F-statistic)	0.045079

Gambar 4. Uji F (Uji Simultan)

Sumber: Hasil Output Pengelolaan Eviews 12, (2026)

Nilai probabilitas yang diperoleh pada Uji F sebesar 0,045079 lebih kecil dari 0,05, artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, *Cash Conversion Cycle*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2025.

Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics

Root MSE	1.684136	R-squared	0.142110
Mean dependent var	1.999713	Adjusted R-squared	0.092617
S.D. dependent var	1.834738	S.E. of regression	1.747710
Sum squared resid	158.8336	F-statistic	2.871287
Durbin-Watson stat	2.462238	Prob(F-statistic)	0.045079

Gambar 5. Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Hasil Output Pengelolaan Eviews 12, (2026)

Nilai *R-squared* sebesar 0,142110 atau 14,21% menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan *Return on Assets* (ROA) sebesar 14,21%, sedangkan 85,79% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Cash Conversion Cycle terhadap Return on Assets

Hasil uji t menunjukkan bahwa Cash Conversion Cycle berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (koefisien −0,040996; probabilitas 0,0456 < 0,05),

sehingga H1 diterima. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah modal kerja menjadi kas, semakin rendah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya, karena dana operasional tertahan lebih lama pada persediaan dan piutang (Brigham & Houston, 2019:559). Temuan ini konsisten dengan (Y. Fauziah & Madyasari, 2026; Telly & Ansori, 2017) yang juga menemukan pengaruh negatif dan signifikan CCC terhadap ROA, namun berbeda dengan (Ramadhani et al., 2026) yang tidak menemukan pengaruh signifikan, kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, periode, dan objek penelitian.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets

Hasil uji t menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (koefisien 0,469455; probabilitas 0,0187 < 0,05), sehingga H2 diterima. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek mendukung kelancaran operasional sehingga aset dapat dimanfaatkan lebih optimal untuk menghasilkan laba, sejalan dengan Teori Sinyal (Spence, 1973 dalam Sibarani et al., 2024). Temuan ini konsisten dengan (Ningsih & Nurhamdi, 2025; Permatasari & Elfahmi, 2025), namun berbeda dengan (W. A. Ginting, 2018; Wijaya, 2021) yang tidak menemukan pengaruh signifikan, yang diduga dipengaruhi oleh perbedaan periode dan sektor penelitian.

Pengaruh Firm Size terhadap Return on Assets

Hasil uji t menunjukkan bahwa Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (koefisien −0,516689; probabilitas 0,5143 > 0,05), sehingga H3 ditolak. Menurut (Siregar et al., 2024:7), Teori Resource Based View (RBV) yang diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan total aset tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas apabila pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal, sejalan dengan perspektif Resource Based View bahwa kemampuan mengelola sumber daya sama pentingnya dengan jumlah sumber daya yang dimiliki. Hasil ini konsisten dengan (Dewi, 2023), namun berbeda dengan (Linggasari & Adnantara, 2020) yang menemukan pengaruh signifikan, yang diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik dan periode sampel penelitian.

Pengaruh Cash Conversion Cycle, Current Ratio, dan Firm Size terhadap Return on Assets

Hasil Uji F menunjukkan bahwa Cash Conversion Cycle, Current Ratio, dan Firm Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (probabilitas 0,045079 < 0,05), sehingga H4 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja, likuiditas, dan skala perusahaan secara bersama-sama berkontribusi terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba, meskipun kemampuan model menjelaskan variasi ROA relatif

terbatas (14,21%), sehingga faktor-faktor lain di luar model turut berperan penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan model Random Effect (REM), dapat disimpulkan bahwa Cash Conversion Cycle berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets, Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets, sedangkan Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dengan kemampuan menjelaskan variasi sebesar 14,21%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja dan likuiditas lebih berperan dalam mendorong profitabilitas dibandingkan ukuran perusahaan semata, karena peningkatan total aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan kemampuan menghasilkan laba apabila pengelolaannya belum optimal.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi Return on Assets, seperti Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Net Profit Margin, Return on Equity, maupun Sales Growth, serta memperluas objek dan periode penelitian agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan, disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan modal kerja melalui pengendalian persediaan, percepatan penagihan piutang, dan pengelolaan pembayaran utang usaha secara efisien guna mempercepat perputaran kas, serta menjaga Current Ratio pada tingkat yang optimal agar kewajiban jangka pendek dapat terpenuhi tanpa menghambat pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Selain itu, perusahaan perlu memfokuskan strategi tidak hanya pada peningkatan jumlah aset, tetapi juga pada efektivitas dan efisiensi pengelolaannya agar mampu mendorong peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambardi, Adiprawir, A., & Musharianto, A. (2022). Dampak Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kelapa Sawit Selama Pandemi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(2), 93–100. https://doi.org/10.55784/jueb.v1i2.112

Anggarehi, M. R., & Kelen, L. H. S. (2022). Analisis Siklus Konversi Kas Selama Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Among Makarti*, *15*(3), 304–318. https://doi.org/10.52353/ama.v15i3.307

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15e*. Cengage Learning.

Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=oggREAAAQBAJ

Dermawan, W. D. D. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, *14*, 32–39. https://doi.org/10.37058/jak.v14i1.961

Dewi, I. K. (2023). Pengaruh DER , TATO , dan Firm Size terhadap ROA pada PT Elnusa Tbk Periode 2011 - 2021. *Jurnal Madani*, *6*(2), 59–66. https://doi.org/10.33753/madani.v6i2.261

Fauziah, S. R., Ramadhan, R., Auliani, F., Rismadi, & Kadriyani, E. (2024). Analisis Cash Conversion Cycle Dalam Menilai Modal Kerja Pada Perusahaan Minyak Kelapa Sawit Cash Conversion Cycle Analysis in Assessing Working Capital in Crude. *Journal of Accounting Research*, *13*(02).

Fauziah, Y., & Madyasari, R. (2026). Pengaruh Cash Conversion Cycle (CCC) dan Working Capital Turnover (WCT) terhadap Return on Assets (ROA) (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024). *Economics, Business, Management, & Accounting Journal*, *6*(2), 287–296. https://doi.org/10.61083/ebisma.v6i2.142

Ginting, G. (2021). *Investasi dan Struktur Modal*. CV. Azka Pustaka. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=ptBYEAAAQBAJ

Ginting, W. A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Valid Jurnal Ilmiah*, *15*(2), 163–172. https://doi.org/10.53512/valid.v15i2.73

Gitayuda, M. B. S., Kamandanu, M. A., & Hidayat, R. (2025). *Kinerja Keuangan Perusahaan: Rasio Keuangan, Modal Kerja, hingga Likuiditasnya*. CV Eureka Media Aksara. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=yFXAEQAAQBAJ

Haikal, M. F., Putri, H. F., Zahratunisa, N., Salsabila, D. P., Ferdian, P. R., Fitriyani, N., … Azzahro, W. R. (2025). Analisis Profitabilitas dalam Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan di PT . IBU (Indo Beras Unggul). *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, *4*(April), 204–217. https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2076

Herdiansyah, E., Widnyana, I. W., & Paramachintya, M. W. V. S. (2025). *Profitabilitas: Konsep, Rasio, dan Strategi Keuangan*. wawasan Ilmu. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=qCKeEQAAQBAJ

Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edtion*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAAQBAJ

Hidayatullah, S., Alvianna, S., & Estikowati. (2023). *Metodologi Penelitian Pariwisata*. uwais inspirasi indonesia. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=Z4ezEAAAQBAJ

Jannata, S. N. (2022). Analisis Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *3*(4), 739–754. https://doi.org/10.47467/elmal.v3i4.1074

Linggasari, D. A. N. Y., & Adnantara, K. F. (2020). Pengaruh DER, Firm Size, CR, dan WCTO terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Journal Research Accounting*, *02*(1), 33–49.

Ningsih, L. M., & Nurhamdi, M. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT. Alakasa Industrindo, Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Oprasional Manajemen*, *2*(3), 742–751. https://doi.org/10.58174/jrm.Volume:2.No:3.2025.268.Hal:742-751

Parlina, N. D., Maiyaliza, & Putri, I. D. (2023). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan*. CV. Ruang Tentor. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=DnveEAAAQBAJ

Permatasari, T. I., & Elfahmi, R. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode Tahun 2014-2023. *Jurnal Perbankan Syariah*, *3*(September), 7–16.

Ramadhani, A. A., Cholifah, C. K. N., & Istiono. (2026). Pengaruh Cash Conversion Cycle Terhadap Return on Assets Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI 2021-2025. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *03*(02), 95–100. https://doi.org/10.70134/jukoni.v3i2.1692

Sibarani, B. B., Sari, I., Anggaredho, P. P., Marginingsih, R., & Margie, L. A. (2024). *Keuangan Berkelanjutan : Isu Kontemporer Pada Era Digital*. Merdeka Kreasi Group. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=hy2BEQAAQBAJ

Siregar, B. G., Lubis, A., & Hardana, A. (2024). *Determinan Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK)*. Merdeka Kreasi Group. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=GetiEQAAQBAJ

Sukma, F. M. (2021). Peran Firm Size, Current Ratio, Debt To Asset Rataio, Dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *1*(1), 47–54. https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9528

Syahrani, S., & Sisdianto, E. (2024). Analisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Media Akademik*, *2*(11), 1–14. https://doi.org/10.62281/v2i11.1056

Telly, B. R., & Ansori, M. (2017). Pengaruh Ukuran dan Cash Conversion Cycle Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *1*(2), 179–189. https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.505

Utami, N. C. R., Wianto, I. M., Surasmi, I. A., Putra, I. B. U., & Mahendrawati, N. L. M. (2025). *Properti dan Pertumbuhan Menavigasi, Profitabilitas, Ukuran, dan Struktur Modal di Pasar Indonesia*. Scopindo Media Pustaka. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=dOedEQAAQBAJ

Wijaya, C. (2021). Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, *5*(10), 1584–1592.